

## RINGKASAN

MUHAMMAD GHIFFARI HASAN. Ekstraksi Daun Tumbuhan Pirdot (*Saurauia vulcani* Korth) Menggunakan Pelarut Heksana, Etil Asetat, dan Metanol. *Extraction of Pirdot Leaves (Saurauia vulcani Korth) Using Hexane, Ethyl Acetate, and Methanol Solvents*. Dibimbing oleh IKA RESMEILIANA.

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan liar yang secara turun-temurun digunakan sebagai obat tradisional. Tumbuhan obat dipercaya memiliki efek penyembuh jika digunakan. Salah satu tumbuhan yang berpotensi sebagai tumbuhan obat adalah pirdot. Pirdot merupakan spesies dari genus *Saurauia* yang banyak tumbuh di sekitar aliran sungai dan hutan di daerah Simalungun, Balige, Samosir, dan Tarutung Sumatra Utara. Tumbuhan pirdot sering dimanfaatkan oleh masyarakat Sumatra Utara khususnya daunnya sebagai obat tradisional dengan cara direbus untuk diperoleh airnya dan diminum. Tumbuhan pirdot berpotensi sebagai tumbuhan obat karena mengandung senyawa aktif yang dapat diperoleh dengan proses ekstraksi. Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan ekstrak daun pirdot dengan menggunakan pelarut heksana, etil asetat, dan metanol serta rendemen yang diperoleh. Selain itu, pada penelitian ini dilakukan juga uji fitokimia untuk mengidentifikasi senyawa bioaktif pada ekstrak heksana, etil asetat, dan metanol.

Ekstraksi yang dilakukan sebagai tahap awal memperoleh hasil ekstrak dilakukan menggunakan metode maserasi. Maserasi dilakukan dengan cara merendam simplisia daun pirdot selama 3 x 24 jam dengan pelarut n-heksana, etil asetat, dan metanol berturut-turut. Setelah itu dilakukan penyaringan untuk diperoleh hasil filtrat yang tidak bercampur residu. Proses selanjutnya adalah pemekatan filtrat dari hasil ekstraksi pelarut n-heksana, etil asetat, dan metanol menggunakan *rotary evaporator*. Setelah dipekatkan, ekstrak ketiga pelarut tersebut diuapkan kembali menggunakan oven untuk menghilangkan sisa pelarut yang masih terdapat pada ekstrak. Ekstrak kemudian dilakukan uji fitokimia dengan parameter pengujian yaitu flavonoid, alkaloid, triterpenoid atau steroid, tanin, dan saponin.

Hasil ekstrak yang dihasilkan dari proses ekstraksi menghasilkan rendemen 9,1081% pada ekstrak heksana, 8,9532% pada ekstrak etil asetat, dan 10,9083% pada ekstrak metanol. Hasil uji fitokimia yang diperoleh pada ekstrak heksana adalah tidak terdapat senyawa yang diuji pada fitokimia, pada ekstrak etil asetat terdapat senyawa triterpenoid, dan pada ekstrak metanol terdapat senyawa flavonoid, triterpenoid, tanin, dan saponin. Berdasarkan hasil tersebut, perbedaan kepolaran pelarut yang digunakan pada proses ekstraksi mempengaruhi banyaknya komponen senyawa bioaktif yang dapat terekstraksi pada ketiga pelarut tersebut yang dinyatakan dengan hasil rendemen. Hasil tersebut menunjukkan pelarut metanol memiliki nilai rendemen lebih tinggi dibandingkan n-heksana dan etil asetat.

Kata kunci: Ekstraksi, Fitokimia, Pirdot, Tumbuhan Obat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.